

ANALISIS FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BELAJAR SISWA SD DALAM PEMBELAJARAN IPAS PADA IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA

Cahya Yasita Dewi¹, Ilma Nurhanifah², Maulida Irmayanti³, Nadia Maulida⁴, Ahmad Suriansyah⁵, Wahdah Refia Rafianti⁶

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat

yasitadewi27@gmail.com¹, ilmanurhnfh@gmail.com², maulidairmayanti04@gmail.com³, nadiiaaamaulida@gmail.com⁴, ahmad.suriansyah@ulm.ac.id⁵, wahdah.rafianti@ulm.ac.id⁶

Abstrak

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dalam Kurikulum Merdeka menuntut keterlibatan aktif siswa agar proses belajar menjadi bermakna. Namun, pada praktiknya, minat belajar siswa sekolah dasar terhadap pembelajaran IPAS masih menghadapi berbagai tantangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa sekolah dasar dalam pembelajaran IPAS pada implementasi Kurikulum Merdeka. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi pembelajaran di kelas serta wawancara dengan guru dan siswa. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan menerapkan triangulasi untuk menjaga keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan. Faktor internal meliputi motivasi, rasa ingin tahu, dan sikap siswa terhadap pelajaran, sedangkan faktor eksternal meliputi peran guru, penggunaan media pembelajaran, metode mengajar, lingkungan kelas, serta interaksi sosial antar siswa. Pembelajaran yang memanfaatkan media interaktif, kegiatan praktikum, dan pendekatan berbasis masalah mampu meningkatkan ketertarikan dan keterlibatan siswa. Namun, minat belajar cenderung menurun ketika pembelajaran bersifat abstrak, monoton, atau berlangsung terlalu lama tanpa variasi aktivitas. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi guru dan sekolah dalam merancang pembelajaran IPAS yang lebih variatif, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

Kata kunci: Minat belajar, IPAS, Kurikulum Merdeka, Siswa Sekolah Dasar, Pembelajaran

Abstract

Learning Natural and Social Sciences (IPAS) within the Merdeka Curriculum requires active student engagement to create meaningful learning experiences. However, in practice, elementary school students' interest in IPAS learning still faces various challenges. This study aims to analyze the factors influencing students' learning interest in IPAS learning during the implementation of the Merdeka Curriculum. This research employed a qualitative method with a case study approach. Data were collected through classroom observations and interviews with teachers and students. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing, supported by triangulation to ensure data validity. The

Article History

Received: Desember 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

results indicate that students' learning interest is influenced by interconnected internal and external factors. Internal factors include motivation, curiosity, and students' attitudes toward learning, while external factors consist of teachers' roles, learning media, teaching methods, classroom environment, and social interactions among students. Learning activities that incorporate interactive media, hands-on experiments, and problem-based approaches are effective in increasing students' interest and engagement. However, learning interest tends to decline when instruction is abstract, monotonous, or prolonged without sufficient activity variation. This study is expected to serve as a reference for teachers and schools in designing more varied, contextual, and student-centered IPAS learning in elementary schools.

Keywords: *Learning Interest, IPAS, Merdeka Curriculum, Elementary School Students, Learning*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dalam Kurikulum Merdeka membantu siswa memahami hubungan antara ilmu pengetahuan dengan kehidupan sehari-hari. Tujuan pembelajaran ini bukan hanya agar siswa tahu teori, tetapi juga supaya mereka bisa mengamati, bertanya, dan mencoba hal baru berdasarkan pengalaman langsung. Guru berperan sebagai pendamping yang membimbing siswa agar aktif, berpikir kritis, dan berani mengemukakan pendapat (Ramdani et al., 2023). Dalam proses belajar, siswa diajak untuk mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan menyampaikan hasilnya agar lebih mudah memahami pelajaran. Di masa sekarang, siswa perlu memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, bisa bekerja sama, berkomunikasi dengan baik, peduli terhadap lingkungan, dan mampu menggunakan teknologi dengan bijak (Mahatma, 2024). Karena itu, guru perlu membuat suasana belajar yang menyenangkan dan memberi kesempatan kepada siswa untuk bereksplorasi. Dengan cara ini, pembelajaran IPAS dapat menumbuhkan minat belajar, melatih cara berpikir, dan membentuk siswa yang mandiri, cerdas, serta peduli terhadap lingkungan sesuai dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.

Pelaksanaan pembelajaran IPAS di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan. Di lapangan, banyak siswa yang tampak kurang antusias mengikuti pelajaran, bahkan sebagian menganggap IPAS sebagai mata pelajaran yang sulit dan membosankan (Anggita et al., 2023). Proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru serta minimnya penggunaan metode yang menarik membuat siswa cenderung pasif (Nadeak et al., 2023). Selain itu, penerapan pendekatan berbasis proyek yang menjadi ciri khas Kurikulum Merdeka belum terlaksana secara optimal karena keterbatasan waktu, sarana, maupun pemahaman guru dalam mengelola kegiatan belajar yang kontekstual.

Kurangnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPAS sering terjadi di sekolah dasar. Siswa yang tidak berminat biasanya terlihat pasif, tidak fokus, jarang bertanya, dan menganggap pelajaran IPAS sulit serta membosankan karena banyak istilah dan konsep yang susah dipahami. Jika hal ini dibiarkan, maka proses belajar tidak akan berjalan dengan baik. Siswa yang belajar secara terpaksa akan kesulitan memahami materi karena tidak memiliki motivasi dari dalam diri, sehingga hasil belajar menjadi rendah dan pemahaman terhadap konsep menjadi dangkal (Sihombing, 2021). Selain itu, mereka juga sulit menghubungkan pengetahuan dengan kehidupan sehari-hari, misalnya dalam hal menjaga lingkungan atau menggunakan energi dengan bijak. Akibatnya, pembelajaran IPAS tidak memberikan manfaat nyata bagi siswa dan tidak menumbuhkan rasa ingin tahu serta kemampuan berpikir ilmiah. Dalam jangka panjang, hal ini bisa menurunkan kualitas belajar dan membuat tujuan Kurikulum Merdeka sulit tercapai. Karena itu, minat belajar siswa terhadap IPAS perlu ditingkatkan melalui kegiatan yang menarik, menyenangkan, dan mudah dipahami agar siswa lebih aktif, semangat, dan mampu menerapkan ilmu dalam kehidupan sehari-hari.

Perlu dilakukan kajian mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa dalam pembelajaran IPAS agar menjawab permasalahan tersebut. Faktor tersebut bisa berasal dari dalam diri siswa, seperti motivasi dan sikap terhadap pelajaran, maupun dari luar, seperti peran guru, lingkungan belajar, serta dukungan orang tua. Dengan memahami faktor-faktor tersebut, guru dapat merancang pembelajaran yang lebih variatif dan bermakna, misalnya melalui proyek sederhana, eksperimen nyata, atau penggunaan media interaktif (Setiawan, 2025). Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa serta membantu sekolah mewujudkan pembelajaran IPAS yang sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai faktor yang memengaruhi minat belajar siswa sekolah dasar dalam pembelajaran IPAS pada implementasi Kurikulum Merdeka, sekaligus memberikan gambaran komprehensif mengenai keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Selain mengidentifikasi faktor-faktor yang berperan, penelitian ini juga mengkaji strategi pembelajaran yang efektif dan relevan dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Dengan demikian, diperoleh gambaran nyata mengenai interaksi berbagai faktor yang muncul dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Hasil yang diperoleh diharapkan dapat menjadi dasar bagi guru dan pihak sekolah dalam mengembangkan pembelajaran IPAS yang lebih inovatif, kontekstual, aktif, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa.

TINJAUAN PUSTAKA**A. Konsep Minat Belajar Siswa SD menurut Teori Pendidikan**

Minat belajar pada peserta didik sekolah dasar dipandang sebagai salah satu faktor kunci yang menentukan seberapa jauh mereka terlibat dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran berperan membantu menumbuhkan minat tersebut karena sajian materi menjadi lebih mudah dipahami sekaligus mampu menarik perhatian siswa (Nurfadhillah et al., n.d.) Minat dapat dipahami sebagai dorongan yang muncul dari dalam diri individu sehingga ia terdorong untuk memahami, mengkaji, atau mendalami suatu objek secara lebih serius. Gejala minat belajar tampak melalui antusiasme siswa ketika mengikuti pelajaran, kesungguhan dalam menyelesaikan tugas, perhatian yang relatif stabil terhadap materi, dan kemauan untuk tetap aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Minat belajar berfungsi sebagai tenaga pendorong internal yang mengarahkan siswa dalam memilih aktivitas, memusatkan perhatian, serta mempertahankan keterlibatan mereka pada kegiatan akademik. Dalam kerangka teori kognitif dijelaskan bahwa peserta didik yang memiliki minat tinggi cenderung memproses informasi secara lebih mendalam dan terorganisasi sehingga berpengaruh positif terhadap pencapaian hasil belajar. Minat yang kuat membuat siswa lebih terdorong untuk mengajukan pertanyaan, lebih mudah mengingat materi, dan lebih bersemangat ketika menyelesaikan tugas. Pada jenjang sekolah dasar, minat belajar mencakup dorongan untuk memahami isi pelajaran, kemampuan menjaga fokus secara berkelanjutan, dan kesiapan menghadapi ragam aktivitas pembelajaran baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

B. Faktor Internal yang Mempengaruhi Minat Belajar

Faktor internal merujuk pada berbagai aspek yang bersumber dari dalam diri siswa sendiri dan memberikan pengaruh besar terhadap minat mereka untuk belajar. Beberapa faktor yang sering dibahas dalam literatur antara lain sebagai berikut.

1) Motivasi

Motivasi merupakan faktor internal yang sangat menentukan terbentuknya minat belajar karena menjadi dorongan dari dalam diri siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik dengan motivasi tinggi biasanya menampilkan ketekunan yang lebih besar, perhatian yang lebih terjaga, serta usaha yang lebih serius ketika menghadapi tugas maupun tantangan belajar. Kondisi motivasi belajar yang kurang optimal, tercermin dari rendahnya keinginan untuk belajar dan minimnya keterlibatan siswa di kelas, menunjukkan bahwa faktor ini memiliki peran penting dalam membentuk minat belajar siswa sekolah dasar (Ambros Leonangung Edu, Margareta Saiman, 2021).

Pemahaman mengenai urgensi motivasi memberikan landasan bagi guru dan pendidik untuk merancang lingkungan belajar yang mendorong partisipasi aktif, menumbuhkan semangat belajar, dan menguatkan minat siswa terhadap materi yang dipelajari.

2) Rasa ingin tahu

Rasa ingin tahu (*curiosity*) termasuk bagian esensial dari minat belajar karena dapat menjadi pemicu awal yang membuat siswa tertarik pada suatu materi dan terdorong untuk mengeksplorasinya lebih jauh. Peserta didik yang merasa penasaran terhadap suatu fenomena atau konsep umumnya memiliki dorongan dari dalam diri untuk mencari informasi, mengajukan pertanyaan, dan berupaya memahami penjelasan yang diberikan secara lebih mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasa ingin tahu memegang peranan penting dalam mendorong siswa melakukan eksplorasi, mengemukakan pertanyaan, serta memproses informasi secara lebih aktif sehingga karakter ini memberikan kontribusi yang kuat terhadap peningkatan minat belajar siswa (Jannah & Fadly, 2021). Pengembangan rasa ingin tahu karenanya menjadi salah satu aspek internal yang perlu ditumbuhkan agar siswa lebih terlibat dan menunjukkan antusiasme selama proses pembelajaran.

3) Sikap terhadap pelajaran

Sikap siswa terhadap pelajaran maupun terhadap guru turut menentukan tinggi rendahnya minat belajar. Sikap yang positif cenderung memperkuat ketertarikan siswa, sedangkan sikap yang apatis atau anggapan bahwa materi tidak relevan dengan kehidupannya sering menurunkan minat belajar. Berbagai kajian menunjukkan bahwa bahan ajar yang tidak menarik dan metode mengajar yang monoton dapat menyebabkan ketertarikan siswa terhadap pelajaran menurun. Pembelajaran yang disusun dengan memasukkan nilai-nilai pendidikan karakter mampu membentuk sikap positif siswa terhadap kegiatan belajar dan pada gilirannya mendorong minat serta keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran secara menyeluruh (Gunawan et al., 2023). Oleh sebab itu, pengembangan sikap positif menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran karena sikap yang baik akan memperkuat minat siswa dan mendorong mereka untuk terlibat secara konsisten dalam kegiatan belajar,

Dengan memahami berbagai faktor internal tersebut, guru maupun peneliti dapat merancang strategi yang tepat untuk meningkatkan minat belajar, antara lain dengan memperkuat motivasi, memupuk rasa ingin tahu, serta membina sikap positif siswa terhadap proses pembelajaran.

4) Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Minat Belajar

Faktor eksternal mencakup berbagai pengaruh yang datang dari luar diri siswa, khususnya dari lingkungan belajar yang meliputi guru, media pembelajaran, kondisi fisik dan sosial sekolah, serta dukungan keluarga di rumah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti perhatian dalam proses pembelajaran, ketersediaan sarana dan prasarana, bimbingan orang tua, dan kondisi lingkungan sekitar memiliki peran yang signifikan dalam membentuk minat belajar peserta didik (Muliani, 2022). Keseluruhan faktor ini bersama-sama berkontribusi dalam menciptakan suasana belajar yang menumbuhkan ketertarikan, rasa nyaman, dan keterlibatan aktif siswa selama pembelajaran berlangsung.

5) Peran guru

Guru memegang posisi strategis dalam upaya menumbuhkan minat belajar siswa. Guru yang profesional, bersikap ramah, mampu memberikan umpan balik yang membangun, dan menggunakan variasi metode mengajar cenderung dapat meningkatkan antusiasme serta rasa ingin tahu siswa. Kemampuan guru menyajikan penjelasan yang mudah dipahami, mengelola kelas sehingga terasa menyenangkan, serta membangun hubungan yang positif dengan siswa menjadi faktor penting dalam membangkitkan minat belajar. Guru yang kurang komunikatif, menyampaikan materi secara monoton, atau tidak peka terhadap kebutuhan belajar siswa sering membuat siswa kehilangan ketertarikan terhadap pelajaran.

6) Media pembelajaran

Media pembelajaran yang dirancang menarik dan sesuai dengan tahap perkembangan siswa dapat memperkuat perhatian, mempermudah pemahaman konsep, dan menumbuhkan minat belajar. Media yang bersifat visual, kontekstual, dan interaktif membantu siswa untuk lebih fokus serta merangsang rasa ingin tahu mereka. Hasil studi memperlihatkan bahwa penggunaan media pembelajaran IPA dalam Kurikulum Merdeka mampu meningkatkan minat belajar siswa hingga kategori tinggi karena materi yang disajikan lebih dekat dengan kehidupan nyata dan lebih mudah dipahami. Variasi media juga berperan dalam mengurangi kejenuhan dan menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna.

7) Lingkungan belajar

Lingkungan belajar, baik dari sisi fisik maupun sosial, mempunyai pengaruh yang besar terhadap minat belajar. Lingkungan fisik yang tertata rapi, memiliki pencahayaan dan ventilasi yang memadai, dilengkapi fasilitas pendukung dan alat peraga akan menunjang

fokus serta kenyamanan belajar siswa. Di sisi lain, lingkungan sosial yang terdiri atas dukungan teman sebaya, budaya sekolah yang positif, dan interaksi harmonis dengan guru dapat meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi belajar. Lingkungan yang kurang kondusif, seperti sarana yang terbatas, suasana kelas yang bising, atau budaya sekolah yang tidak mendukung proses belajar, berpotensi menjadi hambatan dalam upaya meningkatkan minat belajar.

8) Orang tua / dukungan orang tua

Keterlibatan orang tua ikut menentukan kuat atau lemahnya minat belajar siswa melalui dukungan moral, emosional, dan penyediaan fasilitas belajar di rumah. Dorongan dan motivasi yang diberikan orang tua, keterlibatan dalam memantau tugas sekolah, serta penyediaan perangkat belajar yang dibutuhkan dapat menambah semangat dan rasa percaya diri anak. Komunikasi yang terjalin baik antara orang tua dan guru juga membantu memonitor perkembangan belajar anak secara lebih efektif. Kekurangan perhatian orang tua, minimnya fasilitas belajar, ataupun kondisi rumah yang tidak mendukung kegiatan belajar dapat menghambat minat dan prestasi belajar. Berbagai temuan penelitian menegaskan bahwa dukungan lingkungan dan keluarga mempunyai kontribusi besar terhadap kuat atau tidaknya minat belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, minat belajar siswa sekolah dasar bukan hanya bergantung pada dorongan internal, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh mutu lingkungan pembelajaran, pola interaksi sosial, dan dukungan eksternal yang diterima dari sekolah maupun keluarga.

C. Konsep Pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka

Pada kurikulum sebelum Kurikulum Merdeka, mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) dan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) diajarkan secara terpisah pada jenjang sekolah dasar. Kurikulum Merdeka yang dikenal melalui kebijakan “Merdeka Belajar” kemudian memperkenalkan penggabungan kedua mata pelajaran tersebut menjadi satu mata pelajaran baru, yaitu IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) untuk tingkat SD. Kurikulum ini memuat pembaruan penting berupa integrasi IPA dan IPS dalam satu kesatuan yang dirancang untuk menumbuhkan keterampilan inkuiri, memperluas pemahaman siswa terhadap lingkungan, dan memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual serta mendalam (Viqri et al., 2024). Hasil penelitian implementasi menunjukkan bahwa guru di sekolah dasar telah mempraktikkan pembelajaran IPAS dengan pendekatan integratif, penggunaan proyek berbasis masalah, diskusi kelompok, serta kegiatan yang berorientasi pada situasi kehidupan nyata.

D. Hasil Penelitian Sebelumnya yang Relevan

Hasil-hasil penelitian sebelumnya memberikan gambaran empiris mengenai hubungan antara minat belajar siswa SD, pembelajaran IPAS, dan implementasi Kurikulum Merdeka. Penelitian yang dilakukan oleh (Khikmawati et al., 2021) mengenai pemanfaatan *e-book* pada siswa sekolah dasar di Kudus menunjukkan bahwa penggunaan media digital berpengaruh signifikan terhadap peningkatan minat belajar siswa. Penggunaan *e-book* membuat siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, lebih aktif mengajukan pertanyaan, lebih mandiri dalam memahami materi, serta menunjukkan peningkatan hasil belajar selama pembelajaran jarak jauh. Temuan ini menguatkan pandangan bahwa media pembelajaran yang relevan dan mudah diakses berkontribusi positif terhadap peningkatan minat belajar siswa sekolah dasar.

Penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik” yang dilakukan oleh Muliani (2022) mengungkapkan bahwa minat belajar dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi perhatian dan sikap siswa terhadap pembelajaran, sedangkan faktor eksternal mencakup dukungan orang tua, ketersediaan sarana dan prasarana, serta kondisi lingkungan belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki minat belajar yang baik, yang didorong oleh suasana kelas yang kondusif, dukungan keluarga, serta interaksi yang positif antara guru dan siswa.

Pelaksanaan pembelajaran IPAS di sekolah dasar hingga saat ini masih menunjukkan sejumlah kendala yang perlu mendapat perhatian. Penelitian berjudul “Problematisa Pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka” yang dilakukan oleh Viqri et al. (2024) mengungkapkan bahwa implementasi pembelajaran IPAS di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan. Guru mengalami kesulitan dalam menentukan konteks pembelajaran yang sesuai, siswa mengalami hambatan dalam memahami konsep-konsep IPAS, serta terdapat keterbatasan sarana dan kompetensi guru dalam pemanfaatan media pembelajaran. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran IPAS sangat bergantung pada kesiapan guru, ketersediaan media pembelajaran, serta kualitas implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah.

Hasil penelitian Azzahra et al. (2023) dalam studi berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran IPAS di SDN 4 Purwawinangun” mengungkapkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran IPAS masih dalam tahap awal penerapan. Guru masih cenderung mengandalkan modul ajar yang disediakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi serta belum banyak

mengembangkan perangkat ajar secara mandiri. Meskipun demikian, pembelajaran telah menerapkan metode diskusi, *Problem Based Learning*, dan *Project Based Learning*. Namun, sistem penilaian yang digunakan belum sepenuhnya mencerminkan prinsip Kurikulum Merdeka. Kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan sarana prasarana, minimnya pelatihan bagi guru, serta perencanaan modul ajar yang belum optimal.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini berfokus pada analisis mendalam terhadap kondisi minat belajar siswa dan pengaruh penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran IPAS. Data dikumpulkan melalui dua teknik utama: observasi, untuk mengamati secara langsung aktivitas siswa dan guru di kelas; serta wawancara, untuk menggali informasi dari guru dan siswa mengenai minat belajar serta permasalahan yang dihadapi. Setelah data terkumpul, dilakukan reduksi data dengan menyederhanakan dan memilah informasi yang relevan agar fokus pada aspek yang terkait dengan tujuan penelitian. Untuk memastikan validitas data, diterapkan triangulasi, yaitu membandingkan hasil observasi dan wawancara dari perspektif guru dan siswa. Pendekatan ini sesuai dengan situasi lapangan yang kami alami, di mana keterlibatan langsung dengan guru dan siswa memungkinkan pemahaman yang mendalam terhadap dinamika pembelajaran IPAS dan kaitannya dengan minat belajar siswa.

HASIL

Hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi kelas dan wawancara dengan pendidik serta peserta didik menunjukkan bahwa minat belajar siswa dalam pembelajaran IPAS di SD Islam Sabital Muhtadin dipengaruhi oleh kombinasi faktor media pembelajaran, metode mengajar guru, karakteristik materi, serta kondisi sosial di dalam kelas. Secara umum, proses pembelajaran IPAS telah memanfaatkan media modern seperti video pembelajaran dan aktivitas praktikum sederhana, namun minat belajar tidak merata pada seluruh siswa. Pada awal pembelajaran, sebagian besar siswa tampak antusias ketika guru menampilkan video dan mengajak mereka bernyanyi sebagai bentuk *ice breaking*. Respons positif ini menunjukkan bahwa rangsangan visual dan aktivitas interaktif mampu menarik perhatian siswa. Meskipun demikian, antusiasme tersebut tidak bertahan lama bagi sebagian siswa karena durasi video dianggap terlalu panjang, sehingga beberapa anak mulai berbicara sendiri, beralih fokus pada teman, atau bahkan menunjukkan tanda mengantuk. Perbedaan respons ini menunjukkan bahwa durasi, jenis media, dan relevansi materi sangat memengaruhi kemampuan siswa untuk mempertahankan fokus dalam waktu yang lebih panjang.

Dari aspek ketertarikan, pembelajaran IPAS yang menggabungkan konsep IPA dan IPS dalam Kurikulum Merdeka menimbulkan respons berbeda sesuai dengan topik yang dipelajari. Materi IPA yang bersifat praktis dan melibatkan percobaan langsung membuat hampir seluruh siswa menunjukkan minat tinggi, misalnya saat kegiatan praktikum perubahan wujud zat menggunakan mentega. Berdasarkan wawancara, siswa menyebut bahwa kegiatan seperti ini membuat mereka merasa lebih aktif dan semangat karena dapat melihat fenomena secara nyata. Namun, ketika materi yang dipelajari bersifat konseptual dan mengharuskan hafalan seperti pada bagian IPS, minat siswa menurun. Beberapa siswa cenderung diam, kurang fokus, atau memilih berbicara dengan teman. Hal ini menandakan bahwa karakteristik materi berperan besar dalam membentuk ketertarikan siswa, terutama bagi anak usia sekolah dasar yang cenderung lebih mudah memahami konsep konkret daripada abstrak.

Pada indikator rasa senang, mayoritas siswa menyatakan bahwa mereka menyukai mata pelajaran IPAS karena materi yang diberikan dinilai menarik serta cara mengajar guru dianggap seru dan tidak membosankan. Guru selalu mengawali pembelajaran dengan *ice breaking*, memberikan jeda aktivitas berupa permainan sederhana, atau menyisipkan pertanyaan cepat untuk menjaga alur perhatian siswa. Strategi ini terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan mengurangi kejenuhan. Namun demikian, penelitian menemukan bahwa rasa senang tidak selalu berarti fokus belajar yang stabil. Meskipun siswa mengaku senang mengikuti pelajaran, beberapa tetap mudah terdistraksi oleh ajakan ngobrol teman atau suara-suara di kelas. Ini memperlihatkan bahwa rasa senang merupakan prasyarat penting bagi minat belajar, tetapi tidak cukup untuk memastikan keterlibatan kognitif tanpa adanya pengelolaan kelas yang tepat.

Indikator keterlibatan menunjukkan hasil yang cukup bervariasi. Dalam beberapa sesi, siswa tampak aktif menjawab pertanyaan guru, mengangkat tangan untuk berbicara, dan memberikan pendapat saat berdiskusi. Guru juga menyatakan bahwa ia hampir selalu menggunakan diskusi kelompok, *problem based learning*, atau pemecahan masalah untuk mendorong partisipasi. Namun, keterlibatan ini tidak merata pada seluruh siswa, terdapat beberapa anak yang hanya aktif ketika diminta maju, tetapi kembali pasif saat duduk di bangku. Sebagian siswa terlibat sangat baik karena merasa percaya diri, sementara sebagian lain hanya merespons ketika ditunjuk. Fenomena ini menunjukkan bahwa motivasi internal antar siswa berbeda-beda dan membutuhkan pendekatan yang lebih personal dari guru untuk memastikan keterlibatan merata.

Pada indikator perhatian, observasi menunjukkan bahwa siswa memperhatikan penjelasan guru dan video pembelajaran pada menit-menit awal kegiatan. Akan tetapi, setelah

sekitar pertengahan pembelajaran, beberapa siswa tampak kehilangan fokus. Berdasarkan wawancara siswa, faktor utama yang mengalihkan perhatian adalah teman sebaya, baik karena diajak berbicara maupun terganggu oleh perilaku teman yang ribut. Selain itu, kondisi kelas yang sempit dan jumlah siswa yang relatif banyak juga mempermudah terjadinya gangguan perhatian. Guru menyatakan bahwa salah satu strategi untuk mengatasinya adalah dengan mengejutkan siswa menggunakan pertanyaan spontan, memanggil nama siswa yang tidak fokus, atau memberikan tugas singkat yang membuat siswa kembali terlibat secara aktif. Strategi tersebut terbukti membantu mengembalikan fokus siswa, meskipun tidak sepenuhnya menghilangkan distraksi.

Secara keseluruhan, kecenderungan minat belajar siswa menunjukkan pola yang jelas: pembelajaran yang menggabungkan media interaktif, aktivitas konkret, dan metode tanya jawab lebih mampu menjaga perhatian dan keterlibatan siswa dibanding metode ceramah atau membaca materi. Grafik kecenderungan yang diperoleh dari rekap data observasi menunjukkan peningkatan minat pada awal hingga pertengahan pembelajaran (selama terdapat media atau aktivitas), lalu cenderung menurun ketika materi semakin abstrak atau ketika durasi pembelajaran terlalu panjang. Temuan ini menegaskan bahwa minat belajar siswa sangat dipengaruhi oleh dinamika kegiatan belajar, variasi aktivitas, dan interaksi sosial dalam kelas.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, minat belajar siswa dalam pembelajaran IPAS dipengaruhi oleh keterkaitan antara faktor internal dan faktor eksternal yang saling mendukung. Faktor eksternal yang berperan penting berasal dari guru, terutama dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, menyenangkan, serta mampu menarik perhatian siswa. Penggunaan kegiatan pembuka seperti *ice breaking*, penyajian video pembelajaran, dan aktivitas praktikum dapat menumbuhkan rasa antusias serta ketertarikan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran digital yang mengintegrasikan unsur visual dan audio mampu meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar karena materi disajikan secara lebih menarik dan mudah dipahami (Khikmawati et al., 2021). Selain penggunaan media pembelajaran, strategi pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa juga berkontribusi besar terhadap peningkatan minat belajar IPAS. Pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara langsung dalam kegiatan belajar melalui eksplorasi, diskusi, dan penyelesaian tugas yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Model Project Based Learning mendorong siswa untuk berpikir kritis, bekerja sama, serta merasa memiliki tanggung jawab terhadap proses dan hasil pembelajaran. Kondisi ini berdampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa serta keterlibatan mereka dalam memahami konsep IPAS secara lebih mendalam (Rahmah et al., 2024). Namun demikian, tidak semua bentuk media dan aktivitas pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar secara maksimal. Penyajian video pembelajaran dengan durasi yang terlalu panjang berpotensi menurunkan konsentrasi siswa dan menyebabkan kejenuhan. Oleh karena itu, guru perlu mempertimbangkan karakteristik perkembangan siswa sekolah dasar, khususnya terkait keterbatasan rentang perhatian, dalam memilih media dan merancang model pembelajaran yang tepat. Selain faktor eksternal, faktor internal siswa seperti motivasi belajar, rasa ingin tahu, serta sikap terhadap mata pelajaran IPAS juga turut memengaruhi tingkat keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Beberapa siswa menunjukkan minat tinggi terhadap IPAS karena materi dianggap menarik dan berkaitan dengan aktivitas nyata, sementara siswa lain kehilangan minat ketika materi bersifat hafalan atau abstrak (Ramadhani et al., 2025). Temuan ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka menuntut guru untuk menghadirkan konteks nyata dan pendekatan yang bersifat inkuiri agar siswa memperoleh pengalaman belajar yang bermakna (Potimbang, 2025). Masalah gangguan dari teman sebaya yang memengaruhi perhatian siswa memperlihatkan bahwa faktor sosial di dalam kelas merupakan aspek penting dalam pembentukan minat belajar. Siswa yang duduk berdekatan sering saling memengaruhi, baik secara positif maupun negatif. Suasana kelas yang bising atau terlalu ramai menyulitkan siswa untuk mempertahankan fokus. Dalam konteks ini, keterampilan guru dalam manajemen kelas menjadi penentu keberhasilan pembelajaran (Aslamiah et al., 2022). Guru menggunakan strategi seperti bertanya secara mendadak, memanggil nama siswa, atau memvariasikan aktivitas, yang terbukti efektif mengembalikan konsentrasi siswa (Sari & Indrawari, 2023). Strategi ini mendukung teori bahwa perhatian dapat dikembalikan melalui stimulus baru atau perubahan aktivitas yang membuat siswa menyesuaikan ulang fokusnya.

Solusi efektif untuk meningkatkan minat belajar mencakup penggunaan metode *Problem Based Learning* (PBL), kegiatan praktikum, dan pembelajaran berbasis proyek sederhana yang memungkinkan siswa menghubungkan konsep IPAS dengan pengalaman hidup mereka. Metode PBL misalnya, membantu siswa memecahkan masalah melalui proses bertanya, mencoba, dan menemukan jawaban sendiri (Rineksiane, 2022). Pendekatan ini sangat selaras dengan semangat Kurikulum Merdeka yang menekankan pada kemandirian, kreativitas, dan kemampuan

berpikir kritis. Selain PBL, strategi seperti *ice breaking*, permainan edukatif, dan pembelajaran kolaboratif perlu terus diterapkan untuk menjaga motivasi siswa sepanjang pembelajaran (Ahmad et al., 2025). Dengan demikian, pembelajaran IPAS akan lebih optimal apabila guru dapat menyeimbangkan antara penyampaian materi konseptual dan aktivitas konkret yang menarik. Menurut Aslamiah et al., 2022) Guru perlu memperhatikan variasi aktivitas, manajemen kelas, serta penggunaan media yang tepat waktu dan relevan. Temuan penelitian ini secara jelas memperlihatkan bahwa peningkatan minat belajar tidak terjadi secara otomatis dari penggunaan media, tetapi melalui perencanaan pembelajaran yang terstruktur, interaktif, dan disesuaikan dengan karakteristik perkembangan peserta didik sekolah dasar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa SD dalam pembelajaran IPAS pada implementasi Kurikulum Merdeka dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan. Faktor internal meliputi motivasi, rasa ingin tahu, dan sikap siswa terhadap pelajaran, sedangkan faktor eksternal mencakup peran guru, penggunaan media pembelajaran, metode mengajar, lingkungan kelas, serta dukungan sosial. Pembelajaran IPAS yang memanfaatkan media interaktif, aktivitas konkret, dan pendekatan berbasis masalah terbukti mampu meningkatkan ketertarikan, perhatian, serta keterlibatan siswa. Namun, minat belajar cenderung menurun ketika pembelajaran bersifat abstrak, monoton, atau berlangsung terlalu lama tanpa variasi aktivitas.

SARAN

Guru disarankan untuk merancang pembelajaran IPAS yang lebih variatif dengan mengombinasikan media interaktif, kegiatan praktikum, serta model pembelajaran seperti Problem Based Learning dan Project Based Learning agar minat belajar siswa dapat terjaga secara merata. Selain itu, guru perlu memperkuat keterampilan manajemen kelas dan menyesuaikan durasi serta karakteristik media dengan perkembangan siswa sekolah dasar. Sekolah diharapkan dapat mendukung penyediaan sarana pembelajaran dan pelatihan guru terkait implementasi Kurikulum Merdeka. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji lebih lanjut strategi pembelajaran IPAS yang efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa dengan cakupan subjek dan konteks sekolah yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, S. F., Putri, A. D., Lestari, P. G., & Zahirah, Z. (2025). EFEKTIVITAS KETERAMPILAN PENDIDIK DALAM MEMBUKA PEMBELAJARAN DENGAN ICE BREAKING DI SEKOLAH DASAR

TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(01), 231-245.

- Ambros Leonangung Edu, Margareta Saiman, I. N. (2021). GURU DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 26-30.
- Anggita, A. D., Subekti, E. E., Prayito, M., & Prasetiawati, C. (2023). Analisis Minat Belajar Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Ips Di Kelas 4 Sd N Panggung Lor. *Inventa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 78-84.
- Aslamiah, A., Pratiwi, D. A., & Agusta, A. R. (2022). *Pengelolaan kelas*. PT Raja Grafindo Persada.
- Azzahra, I., Nurhasanah, A., & Hermawati, E. (2023). Implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS di SDN 4 Purwawinangun. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 6230-6238.
- Gunawan, B., Kementerian, K., Kabupaten, A., & Kanan, W. (2023). Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Minat , Sikap Dan Perilaku Positif Siswa di MA Nurul Iman Kasui Kabupaten Way Kanan. *Journal Of Social Science Research*, 3, 6328-6341.
- Jannah, F., & Fadly, W. (2021). Analisis Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa pada Tema Struktur dan Fungsi Tumbuhan. *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, 1(1), 1-16.
- Khikmawati, D. K., Alfian, R., Nugroho, A. A., Susilo, A., & Cholifah, N. (2021). Pemanfaatan E-book untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kudus. *Buletin KKN Pendidikan*, 74-82.
- Mahatma, W. S. (2024). MEMBANGUN KETERAMPILAN 4C (BERPIKIR KRITIS, KOMUNIKASI, KOLABORASI DAN KREATIVITAS) SISWA MELALUI PENDEKATAN SAINS TEKNOLOGI DAN MASYARAKAT PADA PEMBELAJARAN IPS. *Education*, 9(1), 16-31.
- Muliani, R. D. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik. *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 133-139.
<https://doi.org/10.22373/jrpm.v2i2.1684>
- Nadeak, E., Elfaladonna, F., & Malahayati, M. (2023). Pelatihan pembuatan modul ajar interaktif bagi guru dengan menggunakan canva (studi kasus: sdn 204 Palembang). *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 2(3), 201-206.
- Nurfadhillah, S., Ningsih, D. A., Ramadhania, P. R., Sifa, U. N., & Tangerang, U. M. (n.d.). *PERANAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM*. 3, 243-255.
- Potimbang, A. M. (2025). *IMPLEMENTASI PENDEKATAN INKUIRI TERBIMBING BERBASIS MULTIMEDIA ANIMASI KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS IV MIN 1 KOTA PALU SKRIPSI*. Universitas Islam Negeri Datokarama Palu.
- Rahmah, S., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Implementasi Model “Project Based Learning” Untuk Meningkatkan Minat dan Motivasi Hasil Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 2104-2110.
- Ramadhani, D., Khairumi, F., Adrias, A., & Syam, S. S. (2025). Analisis terkait Minat Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran IPAS Berbasis Buku Cetak di Sekolah Dasar. *Sintaksis: Publikasi Para Ahli Bahasa Dan Sastra Inggris*, 3(2), 52-58.
- Ramdani, N. G., Fauziyyah, N., Fuadah, R., Rudiyo, S., Septiyaningrum, Y. A., Salamatussa'adah, N., & Hayani, A. (2023). Definisi dan teori pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran. *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, 2(1), 20-31.
- Rineksiane, N. P. (2022). Penerapan metode pembelajaran project based learning untuk membantu siswa dalam berpikir kritis. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 7(1), 82-91.
- Sari, D. P., & Indrawari, K. (2023). *Strategi Pembelajaran yang dikembangkan oleh Guru Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa di SD Negeri 02 Rejang Lebong*. Institut Agama Islam Negeri Curup.

- Setiawan, A. (2025). *Belajar dan pembelajaran*. UMMPress.
- Sihombing, S. (2021). Analisis Minat dan motivasi Belajar, Pemahaman Konsep dan Kreativitas Siswa terhadap hasil Belajar Siswa dalam Materi Geometri Selama Pembelajaran Dalam Jaringan kelas X SMA Kota Medan. *Sepren*, 3(1), 50-66.
- Viqri, D., Gesta, L., Rozi, M. F., Syafitri, A., & Falah, A. M. (2024). Problematika Pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Inovasi, Evaluasi, Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4, 310-315.